

Rahmatullah Hidayat, Mohammad Natsir, Ardi Rumallang :
Analisis Resiko Produksi Resiko Harga Dan Pendapatan Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

**ANALISIS RESIKO PRODUKSI RESIKO HARGA DAN PENDAPATAN
PADA USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA PAKKABBA KECAMATAN
GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

(Production Risk Analysis Price and Income Risk on Chiley Business in Pakkabba Village, Galesong Utara District, Takalar Regency)

Rahmatullah Hidayat¹, Mohammad Natsir², Ardi Rumallang³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah makassar

² Dosen Universitas Muhammadiyah Makkasar

³Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: rahmathidayatdt014@gmail.com, mohammadnatsir@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis resiko produksi, resiko harga dan pendapatan pada usahatani cabai rawit di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Populasi petani cabai rawit di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sebanyak 25 orang. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode Sensus Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis resiko produksi sebesar 0,38 dan resiko harga yang diperoleh sebesar 0,36 Artinya resiko produksi dan resiko harga pada usahatani cabai rawit di desa pakabba tergolong sedang. Sedangkan pendapatan petani cabai rawit di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar sebesar Rp.26.331.915.

Kata Kunci ; Resiko Produksi, Resiko Harga, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of production risk, price risk, and income on cayenne pepper farming in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency. The population of cayenne pepper farmers in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency is 25 people. The technique of determining the sample is carried out by the Census method. Data collection is carried out by interviews. The results showed that the product risk analysis was 0.38 and the price risk obtained was 0.36. This means that the production risk and price risk in cayenne pepper farming in Pakkabba village are classified as moderate. Meanwhile, the income of cayenne pepper farmers in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency is Rp. 26,331,915.

Keywords: *Production Risk, Price Risk, Income.*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan Indonesia dimasa depan adalah sektor agribisnis. Peranan agribisnis terutama dalam hortikultura mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dalam usaha produksi, industri olahan dan pangsa pasar. Sektor hortikultura merupakan salah satu sektor yang sangat perlu dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kontribusi dibidang pertanian dan juga dapat menunjang usaha pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan kesempatan kerja, mengurangi impor dan melestarikan sumber daya alam.

Sektor pertanian termasuk didalamnya pertanian cabai, mempunyai berbagai potensi pengembangan agribisnis yang baik dan menguntungkan. Cabai menjadi salah satu komoditi yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, hal ini berdampak pada kebutuhan akan cabai semakin membludak dengan pasar dan kebutuhan yang begitu luas tentunya pertanian cabai menjadi satu buah bisnis yang banyak mengundang investor untuk datang hanya untuk sekedar menanamkan modalnya kepada para petani atau bahkan terjun langsung dalam membangun bisnisnya sendiri pada bidang ini. Indonesia sebenarnya mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang pasar produk agribisnis internasional. Dilihat dari sisi penawaran Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi negara agribisnis terbesar.

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura sayur-sayuran buah semusim untuk rempah-rempah, yang di perlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai penyedap masakan dan penghangat badan. Cabai adalah komoditas sayuran yang penting untuk dibudidayakan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia baik sebagai komoditas yang dikonsumsi di dalam negeri dan ekspor. Sulawesi selatan adalah salah satu dari beberapa provinsi di Indonesia yang menjadi produsen cabai rawit yang menyebar di beberapa Kabupaten yakni gowa, bantaeng, jenepono dan takalar (Helentina S. 2011).

Cabai rawit merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit pada masyarakat Indonesia semakin besar.

Tabel 1. Perkembangan Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Usahatani Cabai rawit di Kabupaten Takalar.

No	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2015	263	2391	9,09
2	2016	444	5406	12,17
3	2017	607	2514	8,58
4	2018	549	2203	4,01
5	2019	186	871	2,59
6	2020	336	3326	9,89
Total		397,5	1,454	46,33
Rata-rata		66,25	242,3	7,72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar

Berdasarkan Tabel 1. Produksi cabai dari 5 tahun terakhir dimana produksi cabai mengalami peningkatan pada tahun 2015-2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2020. Rata-rata produksi cabai sebanyak 242,3 ton. Rata-rata luas lahan sebanyak 66,25 ha dan rata-rata produktivitas cabai sebanyak 7,72 ton/Ha. Hal ini dikarenakan adanya resiko produksi, resiko harga, dan pendapatan yang di alami petani.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui resiko produksi, (2) untuk mengetahui resiko harga, (3) Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pakkabba, Kecamatan. Galesong Utara, Kabupaten Takalar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif statistik. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah sensu (semua populasi di jadikan sampel). Jumlah petani cabai rawit di desa Pakkabba sebanyak 25 orang. Data yang digunakan dalam penelitian inia adalah data primer dan data sekunder. Data primer di dapat dari hasil Observasi dan Wawancara dengan menggunakan kousioner kepada petani cabai rawit di desa pakkabba. Dan data sekunder di dapat dari badan pusat statistik, jurnal penelitian dan berbagai sumber lainnya.

Identifikasi sumber resiko usahatani cabai rawit dan strategi petani dalam menghadapi resiko usahatani di analisis menggunakan analisis deskriptif, sedangkan tingkat resiko usahatani cabai rawit di analisis menggunakan analisis koefisien

variasi. Koefisien variasi merupakan ukuran resiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan.

Secara sistematis resiko produksi, resiko harga dan pendapatan dapat ditulis sebagai berikut;

1. Resiko produksi : $CV = \frac{\sigma}{Q}$
2. Resiko harga : $CV = \frac{\sigma}{P}$
3. Pendapatan : $I = TR - TC$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

σ = Standar deviasi

Q = Rata-rata

P = Harga

I = pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Semakin besar nilai koefisien variasi (CV), menunjukkan semakin besar resiko yang di hadapi petani cabai rawit di desa pakkabba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sumber Resiko Usahatani

Adapun resiko yang dihadapi pada usahatani cabai rawit adalah sebagai berikut:

a. Pupuk

Pemupukan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh petani cabai rawit untuk membuat tanaman cabai rawit dapat tumbuh dan menghasilkan produksi cabai rawit dengan baik. Akan tetapi petani di Desa Pakkabba sebagian besar masih kurang memperhatikan pentingnya pemupukan pada tanaman cabai rawit. Sehingga membuat tanaman cabai rawit tumbuh tidak efektif yang akan berdampak pada produksi yang tidak maksimal, Serta persediaan pupuk bersubsidi yang terbatas di desa tersebut yang membuat petani kesusahan dalam mencari pupuk.

b. Faktor Cuaca

Cuaca menjadi salah satu faktor yang menyebabkan produksi tanaman kurang maksimal, khususnya pada tanaman cabai rawit. Petani di Desa Pakkabba menjadi salah satu daerah yang mengalami kerugian akibat dari cuaca tidak menentu yang

menjadi faktor terjadinya kegagalan produksi cabai rawit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pakkabba faktor cuaca menyebabkan pendapatan petani cabai rawit menurun karena disebabkan cuaca yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan cabai rawit akan menjadi layu jika terlalu sering terendam air karena cabai rawit akan terlihat layu jika terlalu lama terendam air. Sedangkan pembeli akan melihat kualitas cabai rawit tersebut. Apabila kualitas buah bagus maka harga juga tinggi dan begitupun sebaliknya jika kualitas buah kurang bagus maka harga cabai rawit juga menurun.

c. Hama dan Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pakkabba, bahwa serangan hama dan penyakit pada tanaman cabai rawit khususnya pada tanaman yang sedang berproduksi seperti yang ditemukan ditempat penelitian yaitu, penyakit keriting daun dan buah yang rontok yang di akibatkan oleh serangan lalat buah (*Bactrocera Dorsalis*).

Tingkat resiko usahatani

Resiko usahatani cabai rawit di Desa Pakkabba, kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar terdiri dari resiko produksi dan resiko harga.

Resiko produksi

Resiko produksi ini di analisis dengan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan resiko yang di hadapi kecil. Adapun analisis resiko produksi usahatani cabai rawit di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Resiko Produksi Cabai Rawit Di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar

No	Item	(Kg/musim)
1	Rata-rata Produksi (kg)	2.862
2	Standar Deviasi (kg)	1.103
3	Koefisien Variasi	0,38 %

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai rawit di Desa Pakkabba, kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar sebesar 2.862 Kg/Ha/musim. Dari perhitungan produksi tersebut maka dapat diketahui

besarnya standar deviasi cabai rawit sebesar 1.103 Kg/Ha/musim. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata produksi dengan standar deviasi sebesar 0,38%.

Resiko Harga

Resiko harga ini di analisis dengan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Hal ini menggambarkan resiko yang di hadapi kecil. Adapun analisis resiko produksi usahatani cabai rawit di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Resiko Harga Cabai Rawit Di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar

No	Item	(Rp/musim)
1	Rata-Rata Harga (Rp)	3.933
2	Standar Deviasi (Rp)	1.423
3	Koefisien Variasi (CV)	0,36 %

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa rata-rata harga input cabai rawit di Desa Pakkabba, kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar sebesar Rp.3.933/Ha/musim. Dari perhitungan harga tersebut maka dapat diketahui besarnya standar deviasi cabai rawit sebesar Rp1.423 Ha/musim. Sehingga koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan membandingkan rata-rata harga dengan standar deviasi sebesar 0,36%.

Analisis Pendapatan

Pendapatan dianalisis dengan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata distribusi tersebut rendah. Adapun analisis pendapatan petani cabai rawit di desa Pakkabba, kecamatan Galesong utara, kabupaten takalar. Adapun analisis pendapatan petani Cabai Rawit di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Taklar.

No	Item	(Rp/musim)
1	Total Penerimaan (Rp)	37.205.137
2	Total Biaya (Rp)	10.480.000
3	Rata-rata Pendapatan	26.331.915

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan cabai rawit di Desa Pakkabba, kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar sebesar Rp.37.205,137ha/musim. Dari perhitungan produksi tersebut maka dapat diketahui besarnya total penerimaan cabai rawit sebesar Rp.37.205.137ha/musim. Sehingga pendapatan yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan total penerimaan dikurang dengan total biaya sebesar Rp. 26.331.915 Ha/musim.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Resiko-resiko yang dihadapi petani cabai di Desa Pakkabba, Kacamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar yaitu resiko produksi dan resiko harga : (1).Resiko produksi diperoleh dari nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,38%. Yang artinya koefisien varias resiko produksi pada usahatani cabai rawit di desa pakkabba tergolong resiko rendah. (2). Resiko harga yang diperoleh dari nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,36%. Yang artinya koefisien variasi resiko harga pada usahatani cabai rawit di desa pakkabba tergolong rendah. (3)Rata- Rata pendapatan petani cabai rawit di Desa Pakkabba, Kecamatan galesong Utara, kabupaten Takalar selama Satu musim tanam sebesar Rp26.331.915 yang di dapatkan dari hasil rata-rata penerimaan sebanyak Rp37.205.137 yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi yaitu sebanyak Rp10.480.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Metodelogi Penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Assauri, 1999. *Manajemen Produksi dan Oprasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka*. BPS Sulsel.

Rahmatullah Hidayat, Mohammad Natsir, Ardi Rumallang :
Analisis Resiko Produksi Resiko Harga Dan Pendapatan Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

- Badan Pusat Statistik. *Provinsi Sulawesi Selatan kabupaten Takalar dalam angka*. BPS Sulsel.
- Badan Pusat Statistik. *Provinsi Sulawesi Selatan kecamatan galesong utara dalam angka*. BPS Sulsel.
- Bishop Tousaint 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian Mutiara Jakarta*.
- Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. 2008. *SOP Budidaya Mentimun*. Jakarta: *Direktorat Jenderal Hortikultura Departemen Pertanian*.
- Hastuti, 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1999. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto (1993) dalam E Ruauw et al, (2011) *penerimaan semua sumber usahatani meliputi nilai jual beli, penambahan jumlah inventaris*.
- Jumar, 2000. *Entomologi Pertanian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartasapoetra, 2003. *Teknologi Benih, Pengelolaan Benih dan Tuntunan*
- Kasim, 2006. *Karakter Kemiskinan di Indonesia dan Strategis Penangulangannya*. In *domedia Global*. Jakarta.
- Moehar, 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mubarokah, S. L., Nahraeni, W., Yusdiarti, A, & Rahayu, A. (2017). *Analaisis Resiko Produksi Sayuran Daun Indigenous. Di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat*. *Jurnal Agribisnis*.
- Mubayarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga LP3S*. Jakarta.
- Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga. Jakarta.
- Musammil 2019. *Analisis Resiko Produksi Dan Resiko Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*. S1 thesis, Universitas Mataram.
- Muzdalifah 2012. *Analisis Pendapatan Dan Resiko Pendapatan Usahatani Kakao*. *Jurnal Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangrut Kalimantan Selatan*.
- Nyoman Parining Dan Ratna Komala Dewi 2018, *Analisis Resiko Pendapatan Cabai Merah Pada Lahan Sawah Dataran Tinggi Di Kabupaten Karangasem, Bali*.

Rahmatullah Hidayat, Mohammad Natsir, Ardi Rumallang :
Analisis Resiko Produksi Resiko Harga Dan Pendapatan Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

- Prajnanta F, 2011, *mengatasi permasalahan bertanam cabai, penebar swadaya jakarta.*
- Ruauw, E., Baroleh, J., & Powa, D, 2011. *Kajian Pengelolaan Usahatani Kepada Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal Agri-Sosioekonomi, 7(2), 39-50.*
- Saptana, A. Daryanto, H.K. Daryanto, Kuncoro. (2010). *Strategi Manajemen Resiko Petani Cabai Merah Pada Lahan Sawah Dataran Rendah di Jawa Tengah. Jurnal manajemen & Agribisnis. Vol. 7. No.2 Oktober 2010. Bogor.*
- Setiadi. 2005. *Bertanam Cabai.* Jakarta: PT Penebar swadaya.
- Setiawan dan Lincilin Arsyad 2009. *Analisis Resiko Produksi Usahatani Sayuran Organik Pada Permata Hati Organik Farm.* Jurnal Litbang Pertanian.
- Soekartawi (a). 2006. *Analisis Usahatani.* UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1995 dalam E Ruauw et al, 2011), *penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual.*
- Sukirno, 2006. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar).* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syaima L Mubarakah, 2019 *Analisis Resiko Produksi Sayuran Daun Indigenus Di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.*
- Tjandra E, *Panen cabai rawit di polybag, cahaya atma pustaka, yogyakarta.*
- Tuwo, 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses.* Unhalu Pres.
- Wahyudi, 2011, *panen cabai sepanjang tahun, PT agromedia pustaka, Jakarta.*
- Widia Astuti 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Widyanti Noviya Dewi, Prof. Dr. Ir. Irham, M.Sc; Dr. Ir. Lestari Rahayu Waluyati, M.P (2020) *Resiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kabupaten bantul.*
- Yuyun, Anrikayana, 2021 *Analisis Resiko Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa. S1*